

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Rumbia dalam menyelesaikan soal matematika khususnya materi pola bilangan berdasarkan teori Wankat dan Oreovocz ditinjau dari *adversity quotient*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket ARP, tes, dan wawancara. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu peserta didik dengan tipe *climbers* memiliki keyakinan diri yang sangat baik, mampu mendefinisikan dan mengeksplorasi masalah dengan menggunakan model matematika, mampu menentukan rencana dan menyelesaikan masalah dengan tepat dan benar, serta mampu memeriksa kembali hasil pekerjaannya dan menarik kesimpulan dari hasil akhir yang diperolehnya secara tepat dan benar. Peserta didik dengan tipe *campers* memiliki keyakinan diri yang baik, mampu mendefinisikan dan mengeksplorasi masalah dengan menggunakan bahasanya sendiri, mampu menentukan rencana dan menyelesaikan masalah dengan tepat dan benar, namun subjek kurang mampu melewati tahap memeriksa kembali karena sudah merasa puas dengan hasil yang diperolehnya dan tidak menarik kesimpulan dari hasil akhir yang diperolehnya sehingga tidak diketahui secara jelas apa yang sedang dicari. Peserta didik dengan tipe *quitters* memiliki keyakinan diri yang cukup baik, mampu mendefinisikan dan mengeksplorasi masalah dengan menggunakan bahasanya sendiri, dan kurang mampu dalam menentukan rencana dan menyelesaikan masalah sehingga diperoleh hasil yang kurang tepat, selanjutnya subjek tidak mampu melewati memeriksa kembali dan tidak menarik kesimpulan dari hasil akhir yang diperolehnya sehingga tidak diketahui secara jelas apa yang sedang dicari.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan *adversity quotient* tipe *climbers* mampu memenuhi semua tahapan pemecahan masalah Wankat dan Oreovocz meliputi saya mampu atau bisa, mendefinisikan, mengeksplorasi, merencanakan, mengerjakan, mengoreksi kembali, dan generalisasi. Peserta didik dengan *adversity quotient* tipe *campers* hanya mampu memenuhi lima tahapan pemecahan masalah Wankat dan Oreovocz yang meliputi saya mampu atau bisa, mendefinisikan, mengeksplorasi, merencanakan, dan mengerjakan. Peserta didik dengan *adversity quotient* tipe *quitters* hanya mampu memenuhi empat tahapan pemecahan masalah Wankat dan Oreovocz yang meliputi saya mampu atau bisa, mendefinisikan, mengeksplorasi, dan merencanakan meski belum tepat. Berdasarkan hasil kesimpulan peneliti menyarankan kepada pendidik untuk lebih memperhatikan *adversity quotient* peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan cara sharing dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memberikan motivasi yang dapat meningkatkan *adversity quotient* peserta didik karena keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif saja melainkan dipengaruhi oleh aspek *adversity quotient* juga serta mulai membiasakan peserta didik untuk menggunakan tahapan pemecahan masalah Wankat dan Oreovocz karena tahapan pemecahan masalah yang dikembangkan oleh Wankat dan Oreovocz mampu membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Kata Kunci : Pemecahan Masalah, Teori Wankat dan Oreovocz, *Adversity Quotient*